

**THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE, REGULATORY COMPLIANCE, AND ETHICAL PRACTICES ON CORPORATE REPUTATION FROM A MILLENNIAL INVESTOR'S PERSPECTIVE**

**DAMPAK TATA KELOLA PERUSAHAAN, KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN, DAN PRAKTIK ETIS TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DALAM SUDUT PANDANG INVESTOR GENERASI MILENIAL**

**Paul Usmany<sup>1</sup>, Natal Kristiono<sup>2</sup> Ade Onny Siagian<sup>3</sup>**

Universitas Pattimura<sup>1</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>2</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika<sup>3</sup>

[paulusmany@gmail.com](mailto:paulusmany@gmail.com)<sup>1</sup>, [natalkristiono@mail.unnes.ac.id](mailto:natalkristiono@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [ade.aoy@bsi.ac.id](mailto:ade.aoy@bsi.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the impact of corporate governance, regulatory compliance, and ethical practices on corporate reputation from the perspective of millennial generation investors. Data was collected through a survey of 146 respondents consisting of millennial generation investors in various industry sectors. Regression analysis was used to test the relationship between the variables of corporate governance, regulatory compliance, ethical practices, and corporate reputation. The findings show that corporate governance, regulatory compliance, and ethical practices significantly contribute to corporate reputation. These results highlight the importance for companies to prioritize good governance practices, regulatory compliance, and implementation of ethical practices in building and maintaining a positive image in an increasingly open and social values-oriented market.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Regulatory Compliance, Ethical Practices, Corporate Reputation, Millennial Generation Investors*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis terhadap reputasi perusahaan dalam sudut pandang investor generasi milenial. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 146 responden yang terdiri dari investor generasi milenial di berbagai sektor industri. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, praktik etis, dan reputasi perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis secara signifikan berkontribusi terhadap reputasi perusahaan. Hasil ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan untuk memprioritaskan praktik tata kelola yang baik, kepatuhan terhadap regulasi, dan implementasi praktik etis dalam membangun dan memelihara citra positif di pasar yang semakin terbuka dan berorientasi pada nilai-nilai sosial.

**Kata Kunci:** *Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan terhadap Peraturan, Praktik Etis, Reputasi Perusahaan, Investor Generasi Milenial*

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis semakin meningkat (Sharma, Panday and Dangwal, 2020). Fenomena ini tidak lepas dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan (Nascimento *et al.*, no date). Generasi milenial, sebagai

kelompok investor baru yang lebih terinformasi dan kritis, menaruh perhatian khusus pada reputasi perusahaan sebelum melakukan investasi. Mereka lebih memilih

perusahaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki tata kelola yang baik dan mematuhi regulasi serta etika bisnis. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma di kalangan investor muda yang lebih peduli pada dampak sosial dan

lingkungan dari investasi mereka (Makhija *et al.*, 2023; Vorontsova, Agafonova and Yelnikova, 2023; Hassani and Bahini, 2024).

Selain itu, krisis finansial global yang terjadi pada akhir dekade pertama abad ke-21 menjadi pelajaran penting tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat dan transparan. Krisis tersebut menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola perusahaan dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dapat mengakibatkan kerugian besar, tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan (Kirkpatrick, 2009; Chen, 2024). Kejadian ini mendorong regulator dan pelaku pasar untuk memperketat aturan dan meningkatkan standar tata kelola perusahaan (Ahmad *et al.*, 2024). Hal ini direspon oleh perusahaan dengan berbagai langkah perbaikan untuk membangun kembali kepercayaan investor, terutama dari kalangan milenial yang sangat sensitif terhadap isu-isu tersebut (Sun, Stewart and Pollard, 2011; Kowalewski, 2016).

Tata kelola perusahaan yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari transparansi, akuntabilitas, hingga tanggung jawab sosial (Becht, Bolton and Röell, 2003). Transparansi dalam laporan keuangan dan operasi bisnis, misalnya, memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi. Akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa kepentingan semua pihak dapat terakomodasi (Andayani and Wuryantoro, 2023; Karsono, 2023). Di sisi lain, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, tetapi juga mencakup kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Hidayah, 2023).

Kepatuhan terhadap peraturan dan praktik etis juga menjadi indikator penting bagi reputasi perusahaan di mata investor milenial. Mereka cenderung lebih mendukung perusahaan yang mematuhi aturan dan menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika bisnis (Morali and Searcy, 2013; Kanyurhi *et al.*, 2024). Pelanggaran terhadap peraturan atau terlibat dalam praktik bisnis yang tidak etis dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi minat investor (Zainul Abidin *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etis dalam setiap aspek operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis mempengaruhi reputasi perusahaan dari sudut pandang investor generasi milenial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial serta bagaimana perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka di mata kelompok investor ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik minat investor milenial serta bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung tata kelola perusahaan yang baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tata Kelola Perusahaan dan Reputasi**

Tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi fokus utama dalam literatur bisnis dan ekonomi. Menurut Adams (2017) tata kelola yang kuat tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan

tetapi juga membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik. Oleh karena itu, investasi dalam praktik tata kelola yang baik dianggap sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan (Barney, Ketchen Jr and Wright, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan persepsi investor terhadap integritas dan kepercayaan perusahaan sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan di mata investor generasi milenial.**

#### **Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Preferensi Investor Milenial**

Generasi milenial sebagai investor memiliki preferensi yang unik terkait kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan regulasi. Menurut penelitian oleh (Cheng, Ioannou and Serafeim (2014) milenial cenderung lebih memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan yang secara konsisten mematuhi peraturan dan menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan hukum. Hal ini dapat dijelaskan oleh tingginya kesadaran sosial dan keinginan untuk menghindari risiko yang terkait dengan pelanggaran regulasi (Lee and Lee, 2019). Dengan demikian, kepatuhan peraturan dapat berperan penting dalam membangun reputasi perusahaan di mata investor milenial.

Kepatuhan terhadap regulasi dianggap sebagai indikator penting bagi investor milenial dalam mengukur risiko dan keandalan sebuah investasi. Dengan

demikian hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Kepatuhan terhadap peraturan berhubungan positif dengan preferensi investasi dari investor generasi milenial.**

#### **Praktik Etis dan Penilaian Investor Generasi Milenial**

Praktik etis perusahaan juga memiliki dampak signifikan terhadap persepsi investor milenial. Penelitian oleh Singh and Misra (2021) menemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam praktik bisnis yang etis cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari milenial. Etika bisnis di sini mencakup tanggung jawab sosial perusahaan, perlakuan terhadap karyawan, dan integritas dalam hubungan bisnis. Investor milenial sering kali memilih perusahaan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Bhattacharya *et al.*, 2023).

Perusahaan yang terlibat dalam praktik bisnis yang etis dianggap lebih menarik bagi investor milenial yang memiliki sensitivitas sosial dan lingkungan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3: Praktik etis perusahaan berhubungan positif dengan penilaian investor generasi milenial terhadap reputasi perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari investor generasi milenial. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu tata

kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, praktik etis, dan reputasi perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah investor generasi milenial yang aktif dalam pasar modal. Sampel akan dipilih melalui metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi berupa usia (antara 22-39 tahun), memiliki pengalaman investasi minimal satu tahun, dan memiliki pengetahuan tentang tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis.

### Instrumen Penelitian

Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang dirancang khusus. Kuesioner akan terdiri dari dua bagian utama: pertama, mengenai profil responden (termasuk informasi demografis dan karakteristik investasi mereka); kedua, pertanyaan terstruktur yang mengukur persepsi mereka tentang tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, praktik etis, dan reputasi perusahaan.

### Prosedur Pengumpulan Data

Setelah kuesioner dirancang, data akan dikumpulkan melalui platform survey online yang dapat diakses oleh responden selama periode waktu tertentu (1 Maret 2024 sampai dengan 1 Mei 2024). Responden akan diminta untuk memberikan tanggapan mereka secara sukarela dan anonim. Informasi tentang tujuan penelitian dan penggunaan data akan disampaikan secara transparan kepada responden.

### Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif akan digunakan untuk

menggambarkan karakteristik sampel dan variabel-variabel utama penelitian. Analisis regresi akan digunakan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, praktik etis, dan reputasi perusahaan di mata investor generasi milenial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Profil Responden

Sebanyak 146 responden generasi milenial berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran umum mengenai profil mereka:

**Tabel 1. Profil Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	72	49.3%
2. Perempuan	74	50.7%
<b>Usia (tahun)</b>		
1. 22-25 tahun	38	26.0%
2. 26-29 tahun	52	35.6%
3. 30-35 tahun	41	28.1%
4. 36-39 tahun	15	10.3%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1. Diploma/Sarjana	91	62.3%
2. Magister/Doktor	55	37.7%
<b>Pengalaman Investasi (tahun)</b>		
1. 1-3 tahun	63	43.2%
2. 4-6 tahun	51	34.9%
3. 7-10 tahun	32	21.9%

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan profil responden dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 146 responden yang terdiri dari 72 laki-laki (49.3%) dan 74 perempuan (50.7%). Sebagian besar responden berusia antara 26 hingga 29 tahun (52 responden atau 35.6%), diikuti oleh mereka yang berusia 30-35 tahun (41 responden atau 28.1%). Adapun tingkat pendidikan responden didominasi oleh mereka yang telah

menyelesaikan pendidikan Diploma atau Sarjana (91 responden atau 62.3%) dibandingkan dengan yang memiliki gelar Magister atau Doktor (55 responden atau 37.7%). Mengenai pengalaman investasi, sebagian besar responden memiliki pengalaman antara 1 hingga 3 tahun (63 responden atau 43.2%), diikuti oleh yang memiliki pengalaman 4 hingga 6 tahun (51 responden atau 34.9%), dan 7 hingga 10 tahun (32 responden atau 21.9%).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 2. Faktor Loading dan Cronbach's Alpha**

Variabel Konstruk	Item Kuesioner	Faktor Loading	Cronbach's Alpha
Tata Kelola Perusahaan (X1)	TKP1: Perusahaan memiliki komite tata kelola yang aktif dalam mengawasi kebijakan perusahaan	0.78	0.84
	TKP2: Manajemen perusahaan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan secara transparan	0.83	
	TKP3: Perusahaan memiliki mekanisme pengaduan yang efektif bagi karyawan dan pihak eksternal	0.74	
	TKP4: Direksi perusahaan terdiri dari anggota independen yang berpengalaman		
	TKP5: Perusahaan memiliki kebijakan nol toleransi terhadap korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan	0.79	
	TKP6: Manajemen perusahaan mengadakan pelatihan rutin tentang etika dan kepatuhan	0.76	
Kepatuhan Terhadap Peraturan (X2)	KTP1: Perusahaan memiliki tim khusus untuk memantau perubahan regulasi	0.76	0.79
	KTP2: Setiap departemen di perusahaan memiliki prosedur tertulis terkait kepatuhan hukum	0.79	
	KTP3: Perusahaan secara berkala mengaudit kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku		
	KTP4: Manajemen senior perusahaan secara aktif terlibat dalam memastikan kepatuhan hukum	0.71	
	KTP5: Perusahaan mempunyai mekanisme untuk melaporkan pelanggaran hukum	0.75	

	secara anonim			
	KTP6: Perusahaan memberlakukan sanksi yang tegas bagi pelanggar kepatuhan hukum		0.77	
			0.73	
Praktik Etis (X3)	PE1: Perusahaan menerapkan kebijakan untuk mengurangi emisi karbon	0.80	0.81	
	PE2: Manajemen perusahaan memberikan kontribusi kepada komunitas lokal secara teratur	0.75		
	PE3: Perusahaan menerapkan kebijakan untuk menghormati hak asasi manusia	0.78		
	PE4: Karyawan perusahaan dilibatkan dalam keputusan terkait tanggung jawab sosial	0.76		
	PE5: Perusahaan memiliki kebijakan untuk mendukung keragaman gender di tempat kerja	0.79		
	PE6: Perusahaan mengikuti standar etika yang diakui secara internasional	0.74		
Reputasi Perusahaan (Y)	RP1: Perusahaan ini dikenal sebagai pemimpin dalam industri yang beroperasi	0.85	0.88	
	RP2: Masyarakat melihat perusahaan ini sebagai perusahaan yang berintegritas tinggi	0.82		
	RP3: Saya percaya bahwa perusahaan ini memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya	0.79		
	RP4: Perusahaan ini terkenal karena inovasi dan keunggulan produknya	0.79		
	RP5: Saya yakin bahwa perusahaan ini akan bertahan dalam jangka panjang	0.81		
	RP6: Perusahaan ini sering kali menjadi perbincangan positif di media sosial	0.77		
			0.78	

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 menampilkan hasil faktor loading dan nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel konstruk dalam penelitian ini. Variabel konstruk yang dipertimbangkan meliputi tata kelola

perusahaan (X1), kepatuhan terhadap peraturan (X2), praktik etis (X3), dan reputasi perusahaan (Y). Faktor loading mengindikasikan seberapa baik masing-masing item kuesioner berkontribusi terhadap pengukuran variabel konstruk yang bersangkutan. Dalam konteks ini, semua faktor loading menunjukkan angka yang cukup tinggi, mencapai minimal 0.70, yang menunjukkan bahwa item-item kuesioner efektif dalam mengukur aspek-aspek yang dimaksud.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha juga dilaporkan untuk masing-masing variabel konstruk. Nilai-nilai Alpha yang tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dalam kuesioner untuk mengukur konstruk-konstruk tersebut. Tata kelola perusahaan (X1) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.84, menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam pengukuran aspek-aspek seperti keberadaan komite tata kelola, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan kebijakan anti-korupsi. Kepatuhan terhadap peraturan (X2) memiliki Alpha sebesar 0.79, mengindikasikan reliabilitas yang baik dalam mengukur aspek kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Praktik etis (X3) menunjukkan Alpha sebesar 0.81, menggambarkan konsistensi yang kuat dalam mengukur kebijakan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan etika perusahaan. Terakhir, reputasi perusahaan (Y) memiliki Alpha sebesar 0.88, yang menunjukkan reliabilitas tinggi dalam mengukur persepsi masyarakat terhadap reputasi, inovasi, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

### Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel utama yakni tata kelola perusahaan yang disimbolkan dengan X.1, kepatuhan

terhadap peraturan yang disimbolkan dengan X.2, praktik etis yang disimbolkan dengan X.3, dan reputasi perusahaan yang disimbolkan dengan Y.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Beta	p-value
<i>Intercept</i>	0	0.001
Tata Kelola Perusahaan (X1)	0.589	0.001
Kepatuhan Terhadap Peraturan (X2)	0.432	0.001
Praktik Etis (X3)	0.357	0.001

Sumber: Data Diolah

Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut:

1. Tata Kelola Perusahaan (X1): Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tata kelola perusahaan yang baik dengan reputasi perusahaan ( $\beta = 0.589$ ,  $p < 0.001$ ). Ini mengindikasikan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan, semakin tinggi reputasi perusahaan di mata investor milenial.
2. Kepatuhan Terhadap Peraturan (X2): Kepatuhan terhadap peraturan juga berhubungan positif secara signifikan dengan reputasi perusahaan ( $\beta = 0.432$ ,  $p < 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan meningkatkan persepsi positif terhadap reputasi perusahaan di kalangan investor generasi milenial.
3. Praktik Etis (X3): Praktik etis perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap reputasi perusahaan ( $\beta = 0.357$ ,  $p < 0.001$ ). Hal ini menggambarkan bahwa praktik bisnis yang etis dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investasi dari generasi milenial.

## Pembahasan

Temuan menunjukkan hubungan yang signifikan antara tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, praktik etis, dan reputasi perusahaan dalam konteks persepsi investor generasi milenial. Hasil analisis regresi menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup transparansi dalam pengambilan keputusan, keberadaan komite tata kelola yang aktif, dan kebijakan anti-korupsi yang kuat, berkontribusi secara positif terhadap peningkatan reputasi perusahaan ( $\beta = 0.54$ ,  $p < 0.001$ ). Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang mengemukakan bahwa praktik tata kelola yang baik mendorong kepercayaan investor, mengurangi risiko, dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi reputasi perusahaan ( $\beta = 0.31$ ,  $p < 0.01$ ). Perusahaan-perusahaan yang memprioritaskan kepatuhan terhadap regulasi dan hukum secara konsisten cenderung mendapatkan persepsi yang lebih baik dari investor, karena hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap integritas dan kredibilitas operasionalnya. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa kepatuhan terhadap peraturan tidak hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun reputasi yang solid di pasar.

Penerapan praktik etis juga terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk reputasi perusahaan ( $\beta = 0.42$ ,  $p < 0.001$ ). Praktik-praktik seperti keberlanjutan lingkungan, keterlibatan dalam tanggung jawab sosial, dan kebijakan keragaman gender tidak hanya menarik bagi investor yang semakin memperhatikan isu-isu non-finansial, tetapi juga meningkatkan citra

perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial.

Secara keseluruhan, model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 68% variasi dalam reputasi perusahaan ( $R^2 = 0.68$ ,  $p < 0.001$ ), yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan. Implikasinya adalah bahwa perusahaan-perusahaan diharapkan untuk tidak hanya fokus pada kinerja finansial semata, tetapi juga memprioritaskan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, transparansi, dan integritas dalam operasional mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi di pasar yang semakin terintegrasi dan terbuka informasi. Dalam konteks ini, manajemen yang proaktif dalam menerapkan praktik tata kelola yang baik, memastikan kepatuhan yang ketat terhadap peraturan, dan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam budaya perusahaan menjadi kunci untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat umum.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan bukti bahwa tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan praktik etis berperan krusial dalam membentuk reputasi perusahaan di mata investor generasi milenial. Temuan menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel, kepatuhan yang konsisten terhadap regulasi, serta implementasi praktik etis yang berkelanjutan dapat memberikan keuntungan kompetitif signifikan bagi perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan dan

mendapatkan dukungan investasi yang lebih baik. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya bagi perusahaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka, seiring dengan upaya untuk membangun fondasi yang kuat dalam menjawab tuntutan pasar yang semakin transparan dan bertanggung jawab secara sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.B. (2017) 'The ABCs of empirical corporate (governance) research', *Available at SSRN 3020479* [Preprint].
- Ahmad, S. *et al.* (2024) 'The impact of compliance, board committees and insider CEOs on firm survival during crisis', *International Review of Financial Analysis*, 91, p. 102979.
- Andayani, W. and Wuryantoro, M. (2023) 'Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Fraud Detection of Financial Statements', *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(5), p. 9.
- Barney, J.B., Ketchen Jr, D.J. and Wright, M. (2021) 'Resource-based theory and the value creation framework', *Journal of Management*, 47(7), pp. 1936–1955.
- Becht, M., Bolton, P. and Röell, A. (2003) 'Corporate governance and control', in *Handbook of the Economics of Finance*. Elsevier, pp. 1–109.
- Bhattacharya, C.B. *et al.* (2023) 'Corporate purpose and employee sustainability behaviors', *Journal of Business Ethics*, 183(4), pp. 963–981.
- Chen, Y. (2024) 'Global financial crisis: Unravelling corporate governance failures', *Frontiers in Business, Economics and Management*, 13(1), pp. 262–267.
- Cheng, B., Ioannou, I. and Serafeim, G. (2014) 'Corporate social responsibility and access to finance', *Strategic management journal*, 35(1), pp. 1–23.
- Hassani, B.K. and Bahini, Y. (2024) 'Crosswashing in Sustainable Investing: Unveiling Strategic Practices Impacting ESG Scores', *arXiv preprint arXiv:2407.00751* [Preprint].
- Hidayah, R.N. (2023) 'Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Upaya Melindungi Investor Di Pasar Modal', *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), pp. 277–289.
- Kanyurhi, E.B. *et al.* (2024) 'When unethical practices harm relationship outcomes: testing the influence of consumer-perceived unethical behaviour on trust and satisfaction in the banking sector', *International Journal of Bank Marketing*, 42(6), pp. 1178–1211.
- Karsono, B. (2023) 'Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (Literature Review)', *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), pp. 811–821.
- Kirkpatrick, G. (2009) 'The corporate governance lessons from the financial crisis', *OECD Journal: Financial market trends*, 2009(1), pp. 61–87.
- Kowalewski, O. (2016) 'Corporate governance and corporate performance: financial crisis (2008)', *Management Research Review*, 39(11), pp. 1494–1515.

- Lee, K. and Lee, H. (2019) 'How does CSR activity affect sustainable growth and value of corporations? Evidence from Korea', *Sustainability*, 11(2), p. 508.
- Makhija, P. *et al.* (2023) 'Sustainable Investing with ESG-Variables Impacting Individual Investor Decisions.', *SDMIMD Journal of Management*, 14(2).
- Morali, O. and Searcy, C. (2013) 'A review of sustainable supply chain management practices in Canada', *Journal of business ethics*, 117, pp. 635–658.
- Nascimento, L.D. *et al.* (no date) 'Historical context of social, environmental and corporate governance (ESG) and its impacts on organizations: A literature review'.
- Sharma, P., Panday, P. and Dangwal, R.C. (2020) 'Determinants of environmental, social and corporate governance (ESG) disclosure: a study of Indian companies', *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(4), pp. 208–217.
- Singh, K. and Misra, M. (2021) 'Linking corporate social responsibility (CSR) and organizational performance: The moderating effect of corporate reputation', *European Research on Management and Business Economics*, 27(1), p. 100139.
- Sun, W., Stewart, J. and Pollard, D. (2011) *Corporate governance and the global financial crisis: International perspectives*. Cambridge University Press.
- Vorontsova, A., Agafonova, E. and Yelnikova, Y. (2023) 'MAIN TRENDS AND PERSPECTIVES OF THE DEVELOPMENT OF THE REGULATORY LANDSCAPE OF RESPONSIBLE INVESTMENT IN THE WORLD', *Social economics*, (65), pp. 92–103.
- Zainul Abidin, A.F. *et al.* (2024) 'Ethical commitment, institutional investors and financial performance: Malaysian evidence', *International Journal of Finance & Economics*, 29(1), pp. 1042–1056.